

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan menjadi langkah awal manusia untuk berkarir di masa yang akan datang. Dengan pendidikan yang berkualitas itu semua bisa terwujud, namun dalam pendidikan peserta didik juga menjadi objek yang sangat penting. Maka peran pendidik atau guru juga berpengaruh terhadap itu semua. Masalah sejak dulu hingga sekarang memang sulit terpecahkan, ketika seorang peserta didik menghadapi mata pelajaran Al-Islam. Tidak heran lagi ketika ada pelajaran yang satu ini membuat peserta didik lebih cepat bosan, malas dan tidak tertarik. Akibatnya berdampak pada penurunan prestasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Al-Islam.

Selama ini metodologi pembelajaran Al-Islam yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah dari awal sampai akhir pembelajaran, menghafal dan demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak kering.¹

Pembelajaran Al-Islam pada umumnya juga masih berpusat pada guru. Sumber ilmu hanya ada pada guru. Tapi, bagi peserta didik zaman sekarang yang kebanyakan dari mereka super aktif sehingga tidak bisa diam saat diberi metode seperti itu. Mereka akan enggan, malas-malasan, bahkan sampai meremehkan

¹Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 3

pelajaran Al-Islam karena mereka beranggapan Al-Islam itu mudah, jadi tidak perlu belajar lagi, karena permasalahan itu prestasi peserta didik menurun, maka dari itu guru harus pintar-pintar mencari model pembelajaran yang tepat untuk peserta didik karena masalahnya peserta didik sifatnya berbeda-beda seperti, kurang bersosialisasi, mementingkan dirinya sendiri tanpa melihat teman di sekitarnya, dan tidak menghargai temannya. Dari permasalahan itulah guru membuat pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan, yang mampu membuat siswa bekerjasama dengan temannya itu pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran saja, akan tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari *cooperative learning*.²

Sanjaya; 2006, yang terdapat dalam buku *model-model pembelajaran* karya Rusman memaparkan bahwa Pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan dalam beberapa perspektif, yaitu : 1) Perspektif motivasi artinya penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang dalam kegiatannya saling membantu untuk memperjuangkan keberhasilan kelompok. 2) Perspektif sosial artinya melalui kooperatif setiap siswa akan saling membantu dalam belajar karena mengiginkan

²Rusman, *Model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru* (Jakarta; PT. RajaGrafindo Persada, 2010), 206.

semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan. 3) Prespektif perkembangan kognitif artinya dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berfikir mengelolah berbagai informasi.

STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang di dalamnya siswa dibentuk ke dalam kelompok belajar yang terdiri dari empat atau lima anggota yang mewakili siswa dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Secara tidak langsung model pembelajaran ini memberikan suatu pengalaman bagaimana hidup berdampingan yang saling membutuhkan satu sama yang lainnya. Dengan model pembelajaran ini siswa akan langsung berinteraksi sehingga bisa mengetahui hal baru dari siswa lain terkait ilmu pengetahuan.

Tujuan penting lain dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki dalam masyarakat dimana banyak kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung sama lain dan dimana masyarakat secara budaya semakin beragam. Sementara itu, banyak anak muda dan orang dewasa masih kurang dalam keterampilan sosial. Situasi ini di buktikan dengan begitu sering pertikaian kecil antara individu dapat mengakibatkan tindak kekerasan atau betapa sering orang menyatakan ketidakpuasan pada saat diminta untuk bekerja dalam situasi kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja. Namun, siswa juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif.

Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan, kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok, sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar anggota kelompok selama kegiatan.

Pembelajaran STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. STAD terdiri atas lima komponen utama : presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim.³

STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.⁴

Peneliti memilih sekolah SD Muhammadiyah 1 balongpanggang sebagai penelitian, karena di SDM 1 sudah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Kenapa tidak meneliti di SMP atau SMA, kenapa peneliti lebih memilih meneliti di SD? karena anak usia-usia dini,

³Slavin Robert E, *Cooperative Learning teori riset dan praktik*, (Bandung : Penerbit Nusa media, 2005),143.

⁴ http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.co.id/2012/08/student-team-achievement-division-stad_3721.html

ingatannya lebih tajam di bandingkan jenjang SMP dan SMA, di SD peserta didik menyukai pembelajaran yang menantang dan penuh dengan penasaran, anak usia dini lebih suka jika proses belajarnya bermain sambil belajar, sehingga dalam proses belajar mengajar tidak membosankan dan peserta didik menjadi bersemangat untuk belajar.

Dari penjelasan latar belakang, peneliti tertarik untuk membahas sebuah judul :**“ PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI AL-ISLAM DI SD MUHAMMADIYAH 1 BALONGPANGGANG”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada bidang studi Al-Islam yang dilakukan oleh guru di SD Muhammadiyah 1 Balongpanggung ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di SD Muhammadiyah 1 Balongpanggung ?
3. Apakah model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang dilakukan guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SD Muhammadiyah 1 Balongpanggung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada bidang studi Al-Islam yang dilakukan oleh guru di SD Muhammadiyah 1 Balongpanggung ?
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di SD Muhammadiyah 1 Balongpanggung ?
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap prestasi belajar siswa di SD Muhammadiyah 1 Balongpanggung ?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan bermanfaat antara lain :

1. Bagi guru PAI
Dapat dijadikan acuan pembelajaran dan pengetahuan guru di kelas serta memperkaya pengetahuannya.
2. Bagi peneliti
Dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai model-model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).
3. Bagi peneliti lain
Dapat menjadi bahan pertimbangan ketika akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang hampir sama.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena data-data yang diperoleh nantinya berupa angka-angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Instrumen penelitian ini menggunakan angket untuk mencari data penelitian yang disusun berdasarkan variabel yang akan diteliti, karena penelitian ilmiah harus didasarkan penelitian yang obyektif. Untuk itu perlu diterapkan metode yang tepat. Karena penelitian ini penelitian kuantitatif, maka hasilnya dengan perhitungan statistik, yaitu dengan menggunakan rumus regresi linier satu predictor untuk menganalisis data yang telah diperoleh (Hadi, 2004: 2).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yakni dengan menggunakan metode survey ialah metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan dalam pengamatan langsung terhadap suatu gejala dalam populasi besar atau kecil. Proses penelitian survey merupakan suatu fenomena social dalam bidang pendidikan yang menarik perhatian peneliti. Penelitian survey menggambarkan proses transformasi komponen informasi ilmiah.⁵

⁵Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta : GP, 2010), 67.

1.5.2 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yaitu di lembaga pendidikan swasta, tepatnya di SD Muhammadiyah 1 Balongpanggung yang terletak di Jl. Raya Kedungpring No.21 Balongpanggung

1.5.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek yang ingin diteliti dan menjadi sasaran generalisasi hasil-hasil penelitian, baik anggota sampel maupun di luar sampel (Zaenal Arifin, 2008). Adapun sampel yang akan peneliti gunakan adalah seluruh siswa kelas 3 di SD Muhammadiyah 1 Balongpanggung yang terdiri dari 20 siswa.

1.6 Jenis dan Sumber data

1.6.1 Jenis Data

Jenis data penelitian dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- a) Data Subjek yaitu jenis data penelitian yang berupa hasil proses Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*).
- b) Data Fisik merupakan jenis data penelitian yang berupa objek atau benda benda fisik, antara lain: berupa daftar sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah SD Muhammadiyah 1 Balongpanggung.
- c) Data Dokumentasi adalah jenis data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari

(Zaenal Arifin, M.Pd, 2008). Seperti nilai raport, hasil ulangan di SD Muhammadiyah 1 Balongpanggang.

1.6.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah sumber subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pernyataan tertulis maupun lisan. Sumber data berupa responden ini dipakai dalam penelitian kuantitatif.

Adapun sumber data dalam penelitian ini, antara lain :

a) Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah guru pendidikan agama islam dan siswa kelas 3 SD Muhammadiyah 1 Balongpanggang.

b) Tempat atau lokasi

Tempat atau lokasi menjadi sumber informasi karena dalam pengamatan harus sesuai dengan konteksnya dan setiap situasi melibatkan tempat atau sumber lokasinya. Tempat atau lokasi dalam penelitian ini adalah SD Muhammadiyah 1 Balongpanggang.

c) Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu. Ia bisa merupakan dokumen tertulis seperti arsip, database, surat-surat, rekaman, gambar, benda-

benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Banyak peristiwa yang telah lama terjadi bisa diteliti dan dipahami atas dasar dokumen atau arsip.

1.7 Teknik Pengambilan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

1.7.1 Angket (Questioner)

Angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Angket mempunyai dua macam, tergantung pada pelaksanaan, kerahasiaan, dan kebutuhan jawaban yang diinginkan, antara lain: Angket terbuka dan angket tertutup. Pada kesempatan kali ini penulis menggunakan angket tertutup dengan pilihan jawaban 3 macam (Ya, Tidak, Tidak tahu).

1.7.2 Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran umum mengenai lokasi penelitian, proses pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) di SD Muhammadiyah 1 Balongpanggung. Dalam hal ini peneliti mendatangi lokasi atau obyek yang diteliti juga mengamati secara langsung untuk mendapatkan hasil yang akurat.

1.7.3 Wawancara (Interview)

Wawancara adalah sebuah pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan tanya jawab pada setiap responden yang dikerjakan secara terstruktur dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan.

Dalam metode ini yang dimintai informasi untuk memperoleh data-data tersebut adalah :

- 1) Kepala sekolah, untuk mengetahui gambaran secara umum mengenai keadaan atau lokasi sekolah.
- 2) Guru agama islam, untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang dialami siswa setelah menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada bidang studi Al-Islam dan untuk mengetahui apakah ada perubahan prestasi belajar siswa.
- 3) Siswa SD Muhammadiyah 1 Balongpanggung khususnya kelas 3 tahun ajaran 2015-2016, apakah dengan menggunakan model pembelajaran STAD pada bidang studi Al-Islam dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

1.7.4 Dokumentasi

Istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen, artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, catatan harian, foto, dan seterusnya. Teknik ini dilakukan dengan melihat nilai-nilai siswa yang telah dikumpulkan oleh guru bidang studi pada saat proses pembelajaran.

1.8 Definisi Operasional Variabel

1.8.1 Pengaruh

“Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang” (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002;849)

1.8.2 Model pembelajaran STAD

Model pembelajaran STAD, merupakan metode pembelajaran kooperatif yang mengkondisikan siswa belajar dalam kelompoknya, bekerja sama saling ketergantungan yang positif, bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari, dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.⁶

1.8.3 Prestasi belajar

Hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan. Hal ini biasanya berupa angka-angka, huruf, serta tindakan yang dicapai masing-masing peserta didik dalam waktu tertentu.⁷

1.8.4 Siswa

⁶ <https://core.ac.uk/download/files/335/11061156.pdf>

⁷ <http://www.wawasanpendidikan.com/2015/09/pengertian-prestasi-belajar-menurut-ahli.html>

Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah). Maksudnya adalah seorang siswa atau murid yang datang ke suatu lembaga pendidikan untuk mendapatkan pengetahuan tingkat dasar.⁸

1.8.5 Bidang studi Al-Islam

Merupakan salah satu bidang studi yang ada di sekolah Muhammadiyah, yang membahas tentang nilai-nilai ajaran dalam Agama Islam menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah.

1.8.6 SD Muhammadiyah 1 Balongpanggung

SD Muhammadiyah 1 Balongpanggung adalah lembaga pendidikan swasta dibawah naungan Majelis Pendidikan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Balongpanggung dan juga sebagai tempat dalam penelitian ini.

1.9 Pengukuran Variabel

Skala nominal yakni skala berdasarkan data yang diperoleh dari fasilitas yang telah dimiliki oleh SD Muhammadiyah 1 Balongpanggung. Skala interval yakni skala yang didapat dari hasil responden terhadap angket yang telah diberikan.

⁸ <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>.

1.10 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah menganalisa data yang telah dikumpulkan, setelah data dapat terkumpul, kemudian akan di analisa dengan metode kuantitatif. Adapun teknik yang digunakan penulis untuk menganalisis data, yaitu :

a) Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya persentase jawaban angket dari responden. Rumus yang digunakan adalah⁹ :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P = Prosentase yang di cari

F = Frekuensi

N = *Number of cases*

b) Analisis Korelasi

Sedangkan rumus “*Product moment*” digunakan untuk mencari korelasi antar dua variable, yaitu :¹⁰

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Penjelasan :

r_{xy} = Angka Indek Korelasi “r” *product moment*

⁹ M. Syukri Ghazali, *Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Di SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan)*, jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015, hal 41

¹⁰ Anas sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada,2014),206.

N = Number of cases

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$ = Jumlah dari skor X

$\sum y$ = Jumlah dari skor Y.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah antara variable X (model pembelajaran STAD) dan variable Y (prestasi belajar siswa) terdapat korelasi yang signifikan. Dari perhitungan itu jika angka korelasi antara variable X dan variable Y tidak bertanda negative berarti antara dua variable tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah).

Cara memberikan interpretasi terhadap angka indeks dalam menginterpretasikan data yang diperoleh, sebagaimana Anas Susdjono sebutkan dalam bukunya yang berjudul “pengantar statistic pendidikan”¹¹ yaitu:

- a. Memberikan interpretasi angka indeks korelasi *product moment* dengan pedoman sebagai berikut ¹²:

¹¹ Anas Sudjiono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h.206.

¹² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.75

Tabel I
Interpretasi Data

Besarnya “r” <i>product moment</i>	Interpretasi
0,00 – 0,200	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang sangat rendah
0,200 – 0,400	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang rendah.
0,400 – 0,600	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,600 – 0,800	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang tinggi
0,800 – 1,00	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang sangat tinggi

- b. Mencocokkan hasilnya dengan tabel nilai koefisien korelasi “r” *product moment* baik pada taraf signifikan 5% ataupun pada taraf 1% kemudian dibuat kesimpulan apakah terdapat korelasi positif yang signifikan atau tidak. Kesimpulannya ialah tinggi rendahnya prestasi belajar siswa ada hubungannya atau dipengaruhi oleh tinggi rendahnya model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*).